

EDUKASI LITERASI FINANSIAL KEPADA SISWA KELAS 9 MTS NURUL HIKMAH GANTAR

EDUCATING FINANCIAL LITERACY TO 9TH GRADE STUDENT IN MTS NURUL HIKMAH GANTAR

Nissa Nurhadidah Faried

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Korespondensi penulis: niss.nurhddh@gmail.com

Cameila Alya Yahya

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: cameilaalya1741@gmail.com

Wahyudin

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: cameilaalya1741@gmail.com

Jidan Ahmad Pratama

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: Jidanahmad.pratama09@gmail.com

Irvan Iswandi

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: irvan@iaai-alzaytun.ac.id

Abstract. *Financial literacy is necessary be given since early childhood. The low quality of financial education in Indonesia is marked by the hyped consumptive and hedonist lifestyle, result in not prepared future saving, due to their willing to prefer current joy rather than to postpone for the greater. Financial literacy is given to the student to comprehend priority of necessity, avoiding consumptive and hedonist lifestyle, and for them to prepare the future saving. The aim of this activity is to increase the understanding of how to manage financial. This method of activity is started by planning, implementation, and ended by evaluation. This activity result in the increased understanding of financial literacy.*

Keywords: *Financial literacy, consumptive buying, priority of necessity, MTs Nurul Hikmah Gantar*

Abstrak. Literasi finansial seharusnya sudah diberikan sejak dini. Rendahnya Pendidikan finansial yang didapatkan oleh para pelajar di Indonesia ditandai dengan maraknya gaya hidup konsumtif dan hedonis, membuat pelajar Indonesia tidak mempersiapkan tabungan masa depan dengan memilih kenikmatan di masa sekarang daripada kesejahteraan di masa depan. Literasi finansial diberikan kepada para pelajar agar bisa memahami prioritas kebutuhan, menghindari gaya hidup konsumtif dan hedonis, serta agar pelajar

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Septemberi 22, 2022

* Nissa Nurhadidah Faried, niss.nurhddh@gmail.com

mempersiapkan tabungan untuk masa depan. Tujuan kegiatan adalah agar siswa kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar bisa meningkatkan pemahaman mengenai cara mengatur dan mengelola keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan literasi finansial ini adalah dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Setelah kegiatan dilaksanakan, hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas 9 MTs Nurul Hikmah mengenai literasi finansial mengalami peningkatan.

Kata kunci: Literasi finansial, pembelian konsumtif, priority of necessity, MTs Nurul Hikmah Gantar

PENDAHULUAN

Dalam satu decade terakhir ini, banyak negara yang mulai peduli terhadap kurangnya literasi finansial yang dimiliki oleh masyarakatnya (Arceo-Gomez & Villagomez, 2017). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk sadar dalam mengumpulkan pengetahuan dan mengelola keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan (Maftuchach, Rohman, Supriatiningsih, Darwis, & Febrina, 2021). Literasi finansial bisa memberikan keterampilan dan kemampuan bagi seseorang agar bisa mengelola dan bertanggung jawab atas segala keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang (Supripto & Supriyanto, 2020).

Seseorang yang memiliki pengetahuan akan literasi finansial diharapkan bisa mempertanggungjawabkan dan mempertimbangkan setiap keputusan keuangan yang diambilnya berdasarkan pengetahuan literasi finansial yang dimilikinya. Dengan begitu, perilaku konsumtif atau hedonisme bisa dipertimbangkan terlebih dahulu.

Supripto dan Supriyanto menyatakan bahwa literasi finansial memberikan kontribusi kepada kesehatan finansial individu karena literasi finansial merupakan gabungan dari kesadaran sikap dan keterampilan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kestabilan keuangan individu (Supripto & Supriyanto, 2020).

Kemampuan mengelola keuangan ini terbentuk kedalam dua hal. Kemampuan mengatur pengeluaran dan mengelola pemasukkan. Hal ini bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, selama seseorang memahami adanya prioritas kebutuhan. Semua kebutuhan bisa terpenuhi apabila seseorang bisa mengatur prioritas kebutuhannya (Pranoto, Fauzi, Kustini, Maduningtias, & Yuangga, 2020).

Menurut data yang kami kumpulkan, 27 dari 37 siswa kelas 9 MTs Nurul Hikmah mendapat uang saku dalam sehari kurang dari Rp15.000, yakni berkisar sebesar Rp10.000. Hal ini dikarenakan keperluan yang tidak terlalu besar dan harga kebutuhan yang masih terjangkau. Selain itu, mayoritas pekerjaan dari orang tua siswa adalah petani, buruh tani, dan pedagang, sehingga uang saku yang diberikan adalah untuk mencukupi kebutuhan pokok saja, bukan untuk memenuhi gaya hidup.

Gaya hidup merupakan sebuah pilihan seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan manusia yang lain (Sari & Andriani, 2019). Gaya hidup ini bisa membuat seseorang bahagia, atau justru sebaliknya, bergantung kepada alasan mengapa ia memilih gaya hidup tersebut. Alasan pilihan gaya hidup seseorang dapat didasari dari pengetahuan seseorang mengenai seorang sosok yang ia idolakan. Padahal gaya hidup atau *life style* ini tidak sama sekali menentukan nilai seseorang. Sebaliknya, gaya hidup yang tergolong hanya mengikuti gaya hidup seseorang tanpa menyesuaikan keadaan finansial dan prioritas kebutuhan tergolong gaya hidup hedonis (Sari & Andriani, 2019).

Gaya hidup hedonis yang sering dipilih baik secara sadar maupun tanpa sadar oleh para remaja ini membuat mereka tidak memperhatikan atau bahkan tidak mengetahui tingkatan prioritas kebutuhan yang sudah tersebut diatas. Gaya hidup ini cenderung mengutamakan kebutuhan tersier dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu.

Salah satu cara untuk mengalihkan opsi gaya hidup hedonis ini adalah dengan mengenalkan tujuan finansial dan menabung sejak usia anak diberikan uang untuk diatur. Maka pada usia rata-rata siswa kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar yang berkisar antara 14-16 tahun, kegiatan edukasi literasi finansial ini diharapkan menjadi tindakan preventif agar siswa tidak tergiur dengan gaya hidup yang tidak sesuai dengan mereka. Menabung harus memiliki tujuan. Beberapa tujuan dari menabung misalnya untuk masa depan, investasi, liburan, dan yang lainnya (Margaretha & Nisa, 2021). Memiliki tujuan menabung bisa membuat seseorang mengalami peningkatan esensi menabung dan tidak memaksakan diri untuk menabung karena sudah memiliki tujuan yang akan dicapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini merupakan siswa siswi kelas 9 MTs Nurul Hikmah yang berjumlah 37

siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 secara tatap muka di Mushola MTs Nurul Hikmah.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa angket (kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan edukasi literasi finansial bagi siswa kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar ini dilaksanakan dengan metode penyampaian materi (ceramah) dan quiz. Kegiatan diikuti oleh 37 siswa Materi literasi finansial disampaikan oleh Syifaus Sabilah yang merupakan mahasiswa IAI AL-AZIS semester 8 program studi PBA.

Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

2.1. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari proses merencanakan siswa yang akan memerlukan literasi finansial, mengunjungi sekolah tujuan, hingga proses diskusi dan koordinasi dengan pihak sekolah tujuan mengenai jadwal dan lokasi pelaksanaan, sarana prasarana yang diperlukan, hingga kepastian siswa yang mengikuti kegiatan edukasi literasi finansial.

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan edukasi literasi finansial diisi dengan penyampaian materi yang dipandu oleh Nissa Nurhadidah Faried mulai pukul 14.30 hingga pukul 16.00 WIB. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Materi	Metode
Tingkatan Prioritas Kebutuhan	Ceramah dan tanya jawab
Pentingnya perencanaan pengeluaran (budgeting) beserta caranya	Ceramah dan tanya jawab
Cara menabung dan penentuan tujuan finansial	Ceramah dan tanya jawab
Metode Sinking Fund	Penayangan video dan tanya jawab

2.3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini dalam memberikan edukasi terhadap siswa MTs Nurul Hikmah Gantar mengenai literasi finansial, khususnya materi-materi yang tertera dalam table pada bagian 2.2. Hal ini dapat diambil dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diikuti oleh peserta kegiatan.

Edukasi literasi finansial kepada siswa kelas 9 MTs Nurul Hikmah ini dilakukan dengan metode ceramah dan penayangan video, disampaikan oleh Syifaus Sabilah, mahasiswa IAI AL-AZIS semester 8.

Sebelum materi disampaikan, para siswa kami minta untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai prioritas kebutuhan, perencanaan pengeluaran, dan perencanaan tabungan. Hal ini dilakukan sebagai pre-test yang harus didapat hasilnya, agar bisa dilakukan banding dengan hasil post-test yang kami lakukan beberapa hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Setelah acara dibuka, disampaikan sekapur sirih dari Bapak Asep selaku perwakilan dari guru MTs Nurul Hikmah bagi para siswa peserta kegiatan. Selepas penyampaian sekapur sirih, para peserta kegiatan menyimak paparan yang disampaikan oleh pemateri. Hasil kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Mengerjakan Pre Test dan Post Test pada siswa

Pre-test dilakukan agar mengetahui pemahaman dasar para siswa. Pre-test ini terdiri dari pertanyaan sederhana mengenai prioritas kebutuhan, perencanaan pengeluaran (budgeting), cara menabung dan tujuan finansial.

Post-test dikerjakan oleh siswa setelah kegiatan literasi finansial ini. Pertanyaan post-test berisi sama dengan pertanyaan pre-test. Kemudian dibandingkan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan edukasi literasi finansial tersebut terjadi peningkatan pemahaman siswa sebanyak 10% Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Gambar 1 menunjukkan siswa MTs Nurul Hikmah sedang mengisi pre-test dan post-test.



Gambar 1 Pengisian Pre-Test literasi finansial

2. Penyampaian materi kepada siswa

Pemateri menyampaikan pengetahuan mengenai prioritas kebutuhan, perencanaan pengeluaran (budgeting), cara menabung dan tujuan finansial, serta metode Sinking Fund. Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode ceramah, disampaikan oleh satu orang pembicara. Gambar 2 merupakan gambar pelaksanaan kegiatan penyampaian materi literasi finansial kepada siswa MTs Nurul Hikmah Gantar.



Gambar 2 Penyampaian materi literasi finansial

3. Penyampaian literasi finansial dengan video interaktif

Penyampaian materi menggunakan video membuat para siswa antusias dan

lebih tertarik kepada materi yang disampaikan. Gambar dibawah menunjukkan penyampaian materi dengan video interaktif yang dibuat oleh pemateri sendiri.

4. Sesi quiz dengan siswa

Sesi quiz ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Selama sesi quiz, para siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Para siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari pemateri dan panitia diberikan hadiah berupa celengan bertarget tabungan.

Gambar 3 merupakan potret sesi quiz dengan siswa dan pemberian hadiah bagi siswa yang berhasil menjawab.



Gambar 2 sesi quiz dengan siswa dan pemberian hadiah bagi siswa yang berhasil menjawab

PEMBAHASAN

Literasi yang dipahami oleh seseorang merupakan hasil dari kemampuan dan

pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan (Laily, 2016). Literasi finansial sangat diperlukan, terlebih untuk anak muda, terutama perempuan yang terancam diberikan literasi finansial rendah di lingkungannya (Preston, 2022). Hal ini sudah seharusnya menjadi urgensi bagi segala pihak untuk mementingkan literasi ekonomi bagi generasinya. Pemahaman literasi finansial mempengaruhi gaya hidup yang dipilih oleh seseorang. Gaya hidup yang dipilih seseorang sangat mempengaruhi kesejahteraan hidupnya, terlebih apabila gaya hidup yang dipilih merupakan gaya hidup konsumtif (Rilsha & Nissa, 2019).

Sudah banyak negara yang memberikan pendidikan atau literasi finansial sejak dini kepada anak-anak disana, seperti India, Selandia Baru, dan China, bahkan hingga mereka mengintegrasikan literasi finansial ini kedalam kurikulum sekolah (Izzah, 2021). Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencoba untuk mengatasi tantangan literasi keuangan ini dengan mengadakan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) supaya bisa menyelesaikan tantangan ini di masyarakat (Izzah, 2021). Tapi sayangnya kurikulum ini belum secara merata didapatkan oleh pelajar di Indonesia. Padahal, literasi untuk anak tak kalah penting, karena kehidupan di masa depan akan lebih kompleks dari masa sekarang (Damayanti & Rikah, 2020).

Oleh karena itu, kegiatan literasi finansial ini setidaknya bisa memberikan gambaran bagi para siswa untuk memahami prioritas kebutuhan, menghindari gaya hidup konsumtif atau hedonis, dan agar bisa merencanakan tabungan yang ingin disiapkan. Selain itu, literasi finansial diharapkan menjadi bekal untuk meningkatkan pengetahuan finansial sehingga sumber daya manusia Indonesia bisa berkompetisi di kancah internasional (Muttaqin, Agustina, & Khusnah, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi finansial ini diharapkan bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan siswa MTs Nurul Hikmah Gantar mengenai cara mengatur dan mengelola keuangan, khususnya melalui materi yang disampaikan, yakni mengenai 1) Tingkatan prioritas kebutuhan, 2) Pentingnya perencanaan pengeluaran (budgeting) beserta caranya, 3) Cara menabung dan tujuan finansial, serta 4) Metode sinking fund dalam menabung. Pengetahuan para siswa bertambah sebesar 10% dibuktikan dari hasil post-test yang dilakukan setelah penyampaian materi.

SARAN

Kami berharap ada platform, media, atau pihak yang bisa menjangkau pelajar maupun anak-anak di tempat yang cukup jauh dari kota untuk tetap memiliki kepedulian dan urgensi untuk mempelajari tentang bagaimana mengatur dan mengelola keuangan

.PUSTAKA ACUAN

- Arceo-Gomez, E. O., & Villagomez, F. A. (2017). Financial Literacy among Mexican High School Teenagers. *ELSEVIER: International Review of Economics Education*, 1-17.
- Damayanti, & Rikah. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 243-253.
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Hutan Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 456-464.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 4.
- Maftuchach, V., Rohman, A., Supriatiningsih, Darwis, H., & Febrina, I. (2021). Sosialisasi Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Pada Pemuda Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 21-25.
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26-32.
- Muttaqin, N., Agustina, H., & Khusnah, H. (2018). Perencanaan Keuangan Pribadi untuk Remaja. *Comunity Development Journal of UNUSA*, 17-20.
- Pranoto, Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan untuk SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 119-122.
- Preston, A. (2022, May). Financial Literacy Amongst Young People: When Does the Gender Gap Begin? Perth, Australia.
- Rilsha, & Nissa, F. (2019). The Role of The Importance of Financial Literation for Generation Millennialdi Era Digital. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* (hal. 309-316). Medan: Proceeding International Seminar on Islamic Studies.

Sari, N. E., & Andriani, D. N. (2019). Gaya Hidup Hedonis Ditinjau dari Kecerdasan Finansial Mahasiswa di Kota Madiun. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 21-25.

Supripto, & Supriyanto. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Produk di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14-22.